



# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DIALOG BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL RESPONS VERBAL DILENGKAPI DENGAN GAMBAR (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Tahun Ajaran 2012-2013)

Mustamin  
Universitas Terbuka

email: mustamin ut.ac.id

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2016  
Disetujui: 30-03-2016

### Kata Kunci:

keterampilan berbicara,  
model, respon verbal,  
gambar.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah 1) seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan model respons verbal, dan 2) bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model respons verbal. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model respons verbal, dan 2) mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model respons verbal.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest dan posttest dengan kelas eksperimen yaitu memberikan perlakuan kepada subjek penelitian, yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Data penelitian diambil melalui tes, observasi, angket (kuesioner). Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen tes perbuatan yang berisi aspek-aspek kriteria penilaian keterampilan berbicara berupa penilaian melalui dialog bahasa Indonesia dilengkapi dengan gambar. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji t sebagai hasil dari data kuantitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model respons verbal melalui gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebesar 7,8%, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 73,4%, sedangkan hasil yang dicapai sebesar 81,2%. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah setelah diberikan perlakuan. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, tidak gugup atau grogi dan semakin percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

## A. LATAR BELAKANG

Selama ini, penerapan model pembelajaran respons verbal dengan menggunakan media gambar dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Pada umumnya, dalam situasi resmi siswa SMA masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya menggunakan ragam bahasa lisan dengan baik dan benar. Padahal, dalam penelitian ini telah memfokuskan pada penggunaan bahasa secara umum. Berdasarkan pertimbangan itu, penelitian tentang penerapan model respons verbal melalui gambar dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, khususnya oleh siswa SMA Al-Ma'arif Mataram sebagai bahan ajar masih relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengkaji dan berupaya memunculkan sebuah model pembelajaran respons yang dapat membangkitkan motivasi belajar

bahasa Indonesia pada siswa-siswi di sekolah, utamanya untuk tingkat sekolah menengah atas karena rata-rata para siswa di SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram belum begitu cakap dalam berbicara memakai bahasa Indonesia. Panduan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu prinsip relevansi, konsisten, dan fleksibel, untuk itu penelitian dengan menerapkan respons verbal ini bersifat sebagai motivasi pada siswa agar bisa lebih terampil berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti berharap dengan bentuk model ini nantinya dapat memberikan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa yang ada lebih-lebih bisa digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah tingkat menengah atas (SMA) lainnya. Penelitian ini merumuskan tentang (a) apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara dialog bahasa Indonesia melalui penerapan model respons verbal dengan gambar pada siswa SMA Al-Ma'arif Mataram kelas X

Tahun Ajaran 2012-2013? (b) seberapa besar pengaruh model respons verbal dilengkapi dengan gambar terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dialog bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram?

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Desain (rancangan) yang dipakai *quasi eksperimental design* yang mengambil bentuk penilaian *pre-test post-test control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random (Sugiyono, 2010:116).

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu dipilih secara random berupa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dengan model respons verbal melalui gambar, sedangkan kelompok kontrol dengan model konvensional dan menggunakan metode ceramah serta penugasan.

Populasi penelitian pada siswa kelas X SMA Al-Ma'arif yang terdiri atas empat kelas yang berjumlah 140 siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas X termasuk kategori cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel, pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara random (acak), memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi karena populasi penelitian ini homogen dalam beberapa hal (1) telah mengetahui pengetahuan dasar yang berkaitan dengan berbicara yang diperoleh pada waktu kelas IX sekolah menengah tingkat pertama; (2) memiliki prestasi belajar yang diperkirakan sama; (3) memiliki usia yang sama.

Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yang terdiri atas 70 siswa. Jumlah ini dibagi dua kelompok yaitu 35 siswa dijadikan kelas eksperimen (KE) dan kelas kedua berjumlah yang sama untuk dijadikan kelas kontrol (KK).

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka instrument penelitian yang digunakan adalah: (a) Tes; tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa dalam keterampilan berbicara setelah proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk tes secara lisan, pengukuran ini dilakukan kepada para siswa. Aspek-aspek yang diukur dalam tes keterampilan berbicara meliputi kebahasaan dan nonkebahasaan.

Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu (1) pemberian tes awal; (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran respons verbal melalui gambar; (3) pemberian tes akhir. Berikut ini penulis jelaskan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

Statistik uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah uji t sampel independen (variabel bebas) dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata anak kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata anak kelompok kontrol

$N_1$  = banyaknya jumlah anak pada kelompok eksperimen

$N_2$  = banyaknya jumlah anak pada kelompok kontrol

$S_i^2$  = nilai variasi data dari masing-masing kelompok (Cooper & Schindler, 2006:510)

Kriteria pengujiannya adalah:

tolak  $H_0$  jika  $|t| > t_{1-\alpha/2}$  di mana  $t_{1-\alpha/2}$  didapat dari daftar distribusi dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $(1 - \alpha)$ .

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi pendahuluan ini diperoleh tiga jenis data; (a) data mengenai pelaksanaan pembelajaran berbicara yang telah berlangsung selama ini di SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram yaitu kegiatan dan pandangan siswa selama proses pembelajaran; dan kegiatan dan pandangan guru selama proses pembelajaran. (b) data mengenai ketersediaan sumber dan media pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram. (c) data mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang berorientasi pada

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk menguji instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keenam instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dengan model respons verbal secara langsung sudah valid dengan nilai realibilitas sebesar 0,748. Selain itu ada uji homogenitas varian yang bertujuan untuk melihat apakah varian data dari kedua kelompok yang dibandingkan berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas varian menggunakan *Levene test*. Varian dari kedua kelompok dikatakan homogen apabila tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , sebaliknya dikatakan heterogen jika signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil uji homogenitas data kedua kelompok yang diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan program windows/SPSS versi 19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa varian data yang akan dibandingkan menggunakan model respons verbal melalui gambar (antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) adalah homogen pada variabel keterampilan berbicara pada saat *pretest* dan *posttest*. Secara deskriptif dapat menggambarkan bahwa keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada saat *pretest* tidak jauh berbeda. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas atas hasil data deskriptif tersebut. Sesuai dengan hasil uji normalitas data maka untuk menguji perbedaan skor keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan uji t sampel independen.

Hasil uji secara statistik pada saat pretest terhadap keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,363 > 0,05$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok layak untuk diperbandingkan, karena keterampilan berbicara pada kedua kelompok subjek penelitian tidak berbeda pada saat pretest.

Selanjutnya akan dibandingkan hasil pretest dengan posttest pada kelompok kontrol untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan pada keterampilan berbicara selama diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model respons verbal melalui gambar terhadap kelompok eksperimen. Tujuan dilakukannya pengujian pretest dengan posttest pada kelompok kontrol adalah untuk menguji apakah ada pengaruh faktor lain yang tidak bisa dikontrol terhadap keterampilan berbicara siswa.

Apabila pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan keterampilan berbicara, artinya tidak terdapat pengaruh faktor lain yang tidak bisa dikontrol terhadap perubahan keterampilan berbicara. Rata-rata skor pretest dengan posttest keterampilan berbicara pada kelompok kontrol tidak jauh berbeda bahkan hampir sama. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas atas hasil deskriptif tersebut. Sesuai dengan hasil uji normalitas data maka untuk menguji perbedaan skor keterampilan berbicara pada kelompok kontrol menggunakan uji t sampel berpasangan.

Hasil uji statistik terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram pada saat pretest dan posttest tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,884 > 0,05$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keterampilan berbicara model konvensional pada siswa kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest.

Apabila pada kelompok eksperimen terdapat perubahan kemampuan keterampilan berbicara, berarti terdapat pengaruh perlakuan terhadap perubahan keterampilan berbicara dengan model respons verbal siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram. Berikut gambaran data pretest dan posttest mengenai keterampilan berbicara dengan model respons verbal melalui gambar siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram pada kelompok eksperimen.

Hasil uji secara statistik terhadap keterampilan berbicara dengan model respons verbal siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram pada saat pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan model respons verbal melalui gambar.

Pada tiga pengujian sebelumnya diperoleh hasil bahwa sebelum ada perlakuan, tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada keterampilan berbicara dari pretest ke posttest. Sementara pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-

Ma'arif Mataram setelah mendapat perlakuan dengan model respons verbal melalui gambar.

Pada bab ini akan diuji pengaruh perlakuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan model respons verbal melalui gambar siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram. Secara teoretis dikatakan bahwa siswa yang mendapat perlakuan dengan model respons verbal melalui gambar akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berbicara dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan.

Melalui nilai rata-rata skor keterampilan siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram dapat dilihat siswa yang mendapat perlakuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan. Hal ini mencerminkan bahwa perlakuan dengan model respons verbal melalui gambar yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram.

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas atas hasil deskriptif tersebut. Sesuai dengan hasil uji normalitas data untuk menguji pengaruh perlakuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan model respons verbal siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram digunakan uji t satu sampel independen.

Hasil uji secara statistik terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram pada saat posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dengan model respons verbal melalui gambar pada kelompok eksperimen terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram.

Setelah diuji skor pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, selanjutnya dihitung nilai gain pada masing-masing kelompok. Gain dihitung dari perbandingan selisih posttest dengan pretest terhadap selisih skor maksimum dengan skor pretest. Hasil perolehan rasio gain keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof* menunjukkan bahwa data gain keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen terdistribusi secara normal, tapi tidak demikian dengan data pada kelompok kontrol dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen.

Karena hasil uji normalitas pada data gain kelompok kontrol tidak normal, maka untuk menguji perbedaan gain keterampilan berbicara pada kedua kelompok menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Mann-Whitney Test* dan hasilnya sebagai berikut.

Nilai rata-rata gain keterampilan berbicara dengan model respons verbal melalui gambar pada kelompok eksperimen sebesar 0,1277 yang berarti hasil posttest keterampilan berbicara siswa kelompok eksperimen sebesar 12,77% lebih besar dari hasil pretest. Sementara nilai rata-rata gain keterampilan berbicara dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol sebesar -0,0044 yang berarti hasil

postest keterampilan berbicara siswa kelompok kontrol sebesar 0,44% lebih kecil dari hasil pretest.

Sementara hasil pengujian menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  (5,125) lebih besar dari  $Z_{tabel}$ (1,96), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada gain keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Melalui hasil pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan berbicara dengan model respons verbal melalui gambar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, maka data-data hasil perhitungan, terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen,  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk  $N = 35$  yaitu 1358.143.

Seperti penghitungan di atas, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  yaitu 8.52 dan  $t_{tabel}$  2.02. Jadi dengan kaidah keputusan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8.52 > 2.02$  yaitu signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, maka data-data itu dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dicari pada  $t_{tabel} = 1.68$  dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya signifikan atau hipotesis tersebut benar atau diterima.

Model Pembelajaran respons verbal dapat diterima para siswa (100%), dengan terbukti adanya interaksi antarsiswa dan guru. Dalam proses belajar mengajar antarsiswa dengan guru, siswa dengan siswa dapat berlangsung secara aktif, siswa yang menjawab ya ada 31 orang (88%) dan menjawab ragu-ragu ada 4 orang (11%). Model pembelajaran yang digunakan guru sudah efektif, siswa menjawab ya ada 32 orang (91%) dan ragu-ragu ada 3 orang (8%). Berdasarkan pendapat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru sudah baik, artinya siswa menggunakan model pembelajaran itu sebagai alat untuk menunjang pencapaian belajar.

Alat bantu pembelajaran yang digunakan guru menurut pendapat siswa yang menjawab ya ada 25 orang (71%) yang menjawab tidak ada 2 orang (6%) dan yang menjawab ragu-ragu ada 8 orang (23%). Media pembelajaran yang digunakan guru sering dipakai, menurut pendapat siswa yang menjawab ya ada 25 orang (71%), yang menjawab tidak ada 2 orang (6%), dan yang menjawab ragu-ragu ada 8 orang (23%). Berdasarkan pendapat siswa terhadap penggunaan media cukup baik artinya siswa menggunakan media sebagai alat untuk menunjang pencapaian belajar.

Evaluasi pembelajaran berbicara menurut pendapat siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran (100%). Guru dalam melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara berulang-ulang menurut pendapat siswa yang menjawab ya ada 28 orang (80%) yang menjawab tidak ada 2 orang (6%) dan yang menjawab ragu-ragu ada 5 orang (14%). Berdasarkan pendapat siswa bahwa evaluasi pembelajaran berbicara sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

#### 1. KESIMPULAN

Hasil tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen untuk pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran respons verbal diperoleh  $t$  hitung 8.52 dengan  $n = 35$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dilihat pada  $t$  tabel = 2.02. dengan memperlihatkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $8.52 > 2.02$ , artinya setelah diberi perlakuan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara meningkat (signifikan). Sedangkan hasil tes awal dan tes akhir di kelas kontrol untuk pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran diskusi diperoleh  $t$  hitung 5.72 dengan  $n = 35$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dilihat pada  $t$  tabel = 2.02. dengan memperlihatkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $5.72 > 2.02$ , artinya setelah diberi perlakuan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara meningkat (signifikan).

Berdasarkan data statistik di atas, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, akan tetapi untuk siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan cukup tinggi, sedangkan siswa di kelas kontrol sedikit mengalami peningkatan. Siswa di kelas eksperimen cenderung tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara (mempresentasikan sebuah gambar), sedangkan siswa di kelas kontrol mengalami sedikit kesulitan dalam menganalisis sebuah gambar.

Hasil penelitian kedua yaitu kualitas pembelajaran keterampilan berbicara dengan model respons verbal melalui gambar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran berbicara dengan model diskusi. Kualitas pembelajaran berbicara, yaitu kebaikan model mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan tuntutan teoretis model respons verbal dan model diskusi.

Kualitas pembelajaran dapat disimpulkan berdasarkan data hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model respons verbal lebih tinggi dibandingkan dengan model diskusi, karena model respons verbal lebih mementingkan kerjasama antarindividu dalam kelompok, sehingga para siswa dalam kelompok akan mencapai ketuntasan belajar yang sama pula.

Sedangkan pelaksanaan model diskusi lebih mementingkan pemerolehan pengetahuan secara individu. Ditinjau dari segi interaksi waktu proses pembelajaran antara siswa satu dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan guru, pada kelas eksperimen lebih memperlihatkan interaksi yang tinggi antara siswa dengan siswa dibandingkan siswa dengan guru. Hal ini terjadi karena pembelajaran di kelas eksperimen lebih terpusat pada siswa sehingga siswa yang lebih berperan dalam pembentukan pengetahuan, dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil pengolahan data kuesioner, untuk menggali pendapat siswa dan guru tentang kualitas pembelajaran di kelas eksperimen. Kualitas pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model respons verbal lebih baik dibandingkan dengan model diskusi pada kelas kontrol, baik dari segi kesesuaian tujuan dengan bahan, metode, media, dan evaluasi; begitu pula dalam pemilihan bahan, kemenarikan bahan, kesesuaian bahan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ketiga, analisis uji beda berdasarkan tes akhir di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t$  tabel untuk taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka dicari pada  $t$  tabel = 1,68 dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t$  tabel, artinya signifikan atau hipotesis tersebut benar atau diterima.

Ternyata  $t_{hitung} > t$  tabel, atau  $5.1 > 1.68$ , maka data hasil pembelajaran keterampilan berbicara di kelas X Bahasa SMA Al-Ma'arif Mataram Kota Mataram sebagai bukti hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model diskusi dengan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model respons verbal melalui gambar.

Dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pendapat, sebagai berikut:

1. Model respons verbal melalui media visual (gambar) layak dipertimbangkan sebagai salah satu model alternatif, karena dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan berbicara dapat menggunakan model respons verbal sebagai alternatif dan kemajuan hasil belajar.
2. Sebaiknya peneliti mengukur terlebih dahulu *sense of interpersonal relationship* (hubungan akrab antar mahasiswa) karena berdasarkan hasil penelitian menemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan komunikasi.
3. Penerapan model pembelajaran lebih menekankan keaktifan siswa perlu terus dikembangkan, hal ini sangat penting untuk pembentukan pengetahuan dan pemerolehan pengalaman yang dilakukan sendiri secara aktif oleh siswa sehingga belajar lebih optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsjad, M.G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sugono, D.dkk. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.